



Evaluasi Hasil Belajar Tematik dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ija Srirahmawati^{1*}, Angga Putra², Hairunisah³

¹PGSD/STKIP Yapis Dompu, Indonesia

Email: ijasrirahmawati@gmail.com

²PGSD/STKIP Yapis Dompu, Indonesia

Email: stkipangga@yahoo.com

³PGSD/STKIP Yapis Dompu, Indonesia

Email: anisa150204@yahoo.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the evaluation of thematic learning outcomes and their implications for students' learning motivation. This research is a type of descriptive qualitative research which aims to explore the process of evaluating thematic learning outcomes. Research data collection techniques were carried out through several techniques, namely interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The research results show that the evaluation of learning outcomes varies for each student. This is due to differences in levels of learning ability and motivation. Assessment of learning outcomes is based on three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects. The evaluation results have an impact on learning motivation. Nine students who scored above the KKM had high and very high learning motivation with a percentage of 53%. Meanwhile, 6 students who obtained learning outcomes below the KKM had medium category learning motivation with a percentage of 47%. Thus it can be concluded that evaluation of learning outcomes also has an impact on student motivation. Therefore, as a teacher it is important to be able to improve learning activities so that students can achieve maximum competency.*

Keywords: *Evaluation; learning outcomes; Motivation to learn.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi hasil belajar tematik dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami proses evaluasi hasil belajar tematik. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik yaitu wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi hasil belajar bervariasi untuk setiap peserta didik. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat kemampuan dan motivasi belajar. Penilaian hasil belajar didasarkan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil evaluasi membawa dampak pada motivasi belajar. Peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM berjumlah 9 orang memiliki motivasi belajar kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 53%. Sedangkan peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM sebanyak 6 orang memiliki motivasi belajar kategori sedang dengan persentase 47%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar berdampak juga terhadap motivasi peserta didik.*

Kata Kunci: *Evaluasi; Hasil Belajar; Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik, yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik, materi pembelajaran disusun secara terintegrasi mengikuti suatu tema tertentu yang memadukan berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran dalam konteks yang relevan dan bermakna, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif (Reinita, 2020). Pembelajaran tematik mencerminkan suatu pendekatan pembelajaran yang mendasarkan integrasi dari berbagai kompetensi yang ada dalam berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu ciri utama dari pendekatan ini adalah pengintegrasian sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tidak hanya materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga aspek-aspek lain seperti nilai-nilai, keterampilan sosial, dan pemecahan masalah juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran (Fatmawati et al., 2022).

Konsep pembelajaran tematik memberikan konteks yang kaya bagi pembelajaran, dimana peserta didik dapat mengaitkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna. Hal ini tercermin pada berbagai tema yang dihadirkan dalam pembelajaran, yang secara organik menghubungkan berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif tidak hanya mengajarkan peserta didik tentang berbagai konsep dan fakta, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk membuat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang dapat menghadapi dan memecahkan berbagai masalah kompleks dalam masyarakat yang terus berubah (Albadi & Muthi'ah, 2022).

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang menjadi dorongan utama di dalam diri siswa, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Konsep ini mencakup berbagai faktor psikologis dan emosional yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam konteks belajar. Secara lebih mendalam, motivasi belajar adalah sebuah konsep yang meliputi seluruh daya penggerak yang muncul dari dalam diri siswa, memotivasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Aspek penting dari motivasi belajar adalah kemampuannya untuk menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih konsisten dan gigih dalam menjalani proses pembelajaran. Motivasi ini menjadi motor yang mendorong siswa untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah di hadapan hambatan atau tantangan yang mereka hadapi selama belajar (Desriandi & Suhaili, 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu: mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh motivasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan untuk diterima oleh orang lain (Syaparuddin et al., 2020). Faktor-faktor tersebut sejalan dengan keuntungan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran tematik, yaitu: (1) peserta didik lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu, (2) peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, (6) peserta didik lebih bergairah belajar atau termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata (Anggraeni et al., 2023).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses yang penting dalam rangka menilai pencapaian belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu (Rahman, 2021). Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemajuan belajar siswa, pendidik dapat menyesuaikan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik (Asrul dkk, 2022). Selain itu, evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan cara belajar mereka. Melalui evaluasi hasil belajar, diharapkan siswa dapat memperoleh motivasi tambahan dalam proses belajar mereka (Mahdalena et al., 2023). Evaluasi yang memberikan umpan balik tentang pencapaian mereka dalam pembelajaran dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka. Ketika siswa menyadari pencapaian mereka yang baik, mereka cenderung merasa termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang (Syaparuddin et al., 2020). Sebaliknya, jika evaluasi menunjukkan adanya kekurangan atau area yang perlu diperbaiki, siswa dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai dorongan untuk meningkatkan upaya belajar mereka (Iskandar, 2024). Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar bukan hanya memberikan informasi tentang kemajuan siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan berdedikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik, terungkap bahwa guru secara konsisten melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk setiap tema pembelajaran. Evaluasi ini menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Namun, disayangkan bahwa dalam prakteknya, guru jarang menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai alat untuk memotivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan pemanfaatannya untuk mendorong motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta implikasinya terhadap motivasi belajar. Sebagai data pendukung, beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hasil belajar dan motivasi peserta didik. Pertama, penelitian Muhammad Humam fauzurrohim yang berjudul "Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SDN Subersari 3" (Fauzurrohim, 2023). Kedua, penelitian bagus Nur'Aliimu & Triono Ali Mustofa yang berjudul "Efektivitas Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta" (Nur'Aliimu Bagus; & Ali, 2023). Adapun keterkaitan antar kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji evaluasi hasil belajar peserta didik, kemudian menghubungkannya dengan motivasi belajar. Namun penelitian ini berfokus pada hasil belajar tematik di Sekolah Dasar serta mengetahui implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap proses evaluasi hasil belajar tematik yang dilakukan oleh guru kelas VI (Setiawan et al., 2022). Subyek penelitian ini terdiri dari guru-guru kelas VI yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Namun, tidak hanya guru yang menjadi fokus penelitian, melainkan juga siswa sebagai subjek penelitian, yang akan memberikan wawasan tentang motivasi belajar mereka setelah melalui proses evaluasi. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hasil belajar peserta didik dari perspektif guru. Sementara itu, angket digunakan untuk menggali motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan, dokumentasi menjadi alat yang relevan untuk melihat dokumen pendukung terkait evaluasi hasil belajar, seperti rencana pembelajaran, catatan kinerja siswa, atau materi pembelajaran yang digunakan. Proses analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik evaluasi hasil belajar tematik di kelas VI, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas 3 yang berinisial FJ, evaluasi hasil belajar siswa dianggap sebagai bagian integral dari setiap sub tema pembelajaran yang telah dipelajari. Guru FJ menegaskan bahwa evaluasi ini sangat penting untuk memastikan pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam menjalankan proses evaluasi, guru tersebut menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan mencakup berbagai metode, termasuk tes berupa soal pilihan ganda dan unjuk kerja sebagai instrumen non-tes. Dengan pendekatan yang beragam ini, guru dapat menilai pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang. Lebih lanjut, guru FJ menekankan bahwa hasil belajar siswa sangat bervariasi dan penilaiannya harus mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, guru dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam melaksanakan evaluasi, guru FJ mengacu pada sembilan prinsip evaluasi yang menjadi pedoman dalam menyusun instrumen dan menjalankan proses evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup keabsahan, objektivitas, keadilan, integrasi, keterbukaan, keseluruhan dan berkelanjutan, sistematika, kriteria acuan, dan akuntabilitas. Penerapan prinsip-prinsip evaluasi ini dianggap penting oleh guru FJ karena membantu memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan cermat dan adil. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, guru dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan belajar siswa. Proses evaluasi yang teliti dan adil ini juga membantu guru dalam mengidentifikasi area-area yang perlu perhatian lebih lanjut serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, dan pendekatan yang cermat dan holistik dalam melakukan evaluasi akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kemajuan belajar siswa. Guru FJ menegaskan pentingnya memperhatikan berbagai aspek dan prinsip evaluasi guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi mereka secara maksimal.

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada tiga ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya memperhatikan kemampuan siswa dalam memahami konsep (ranah kognitif), tetapi juga mengakomodasi aspek-aspek emosional (ranah afektif) serta keterampilan fisik atau motorik (ranah psikomotorik) (Nurhasanah et al., 2023). Melalui pendekatan ini, guru berharap dapat memberikan penilaian yang komprehensif dan berimbang yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Selain itu, penggunaan prinsip-prinsip evaluasi yang cermat juga membantu guru untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam proses evaluasi, serta memperkuat akuntabilitas terhadap hasil pembelajaran siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat menjadi alat yang efektif dalam memahami dan meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran tematik (Rohyani et al., n.d.).

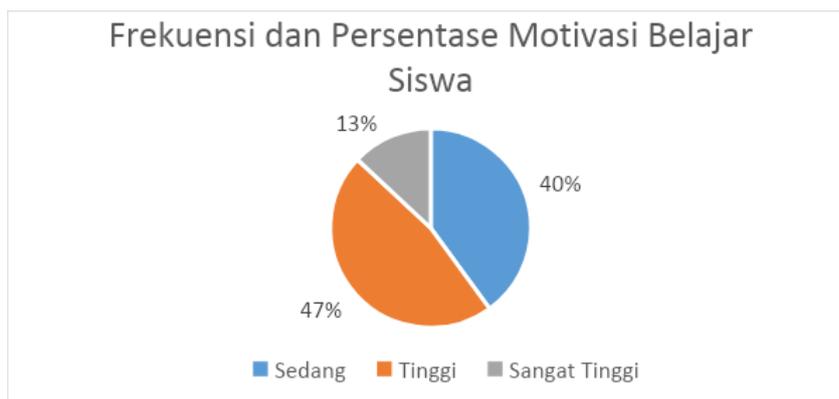
Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Rahman, 2021). Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, dilakukan pemberian angket motivasi yang terdiri dari 24 item. Setiap item dalam angket tersebut dinilai berdasarkan skala Likert 1-5, di mana 1 menyatakan "Tidak Tahu" 4 menyatakan "Tidak sesuai" 3 menyatakan "kadang-kadang sesuai" 4 menyatakan "Sesuai" dan 5 menyatakan "Sangat Sesuai". Dengan demikian, diperoleh rentang nilai antara 24 hingga 120, yang mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa. Angket motivasi ini kemudian diberikan kepada 15 siswa kelas 6 untuk diisi sesuai dengan persepsinya masing-masing.

Setelah siswa menyelesaikan pengisian angket motivasi, langkah selanjutnya yang diambil adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap data yang terkumpul. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa tersebut, apakah itu tinggi, rendah, atau berada di tengah-tengah. Proses analisis mencakup pengolahan data hasil pengisian angket, termasuk

perhitungan jumlah nilai yang diperoleh oleh setiap siswa. Melalui langkah ini, diharapkan akan terbentuk gambaran yang lebih jelas mengenai pola motivasi belajar yang ada di antara siswa kelas 6 yang menjadi sampel penelitian. Hasil dari analisis ini tidak hanya memberikan informasi tentang seberapa tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa, tetapi juga menggambarkan distribusi motivasi belajar di dalam kelas serta seberapa bervariasi tingkat motivasi tersebut. Dengan kata lain, analisis terhadap angket motivasi ini memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Informasi yang diperoleh dari analisis tersebut memiliki potensi besar sebagai dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Dengan memahami tingkat motivasi belajar siswa secara mendalam, guru dapat mengidentifikasi pendekatan pembelajaran yang paling sesuai, materi yang lebih menarik, serta strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Langkah ini merupakan bagian integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memberikan perhatian yang lebih besar pada aspek motivasi belajar siswa. Sehingga, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa secara menyeluruh. Presentasi motivasi peserta didik digambarkan pada diagram berikut ini:

Diagram 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa.



Berdasarkan analisis hasil pengolahan angket motivasi belajar diperoleh informasi yang menarik. Hasil angket memberikan informasi bahwa sebanyak 6 peserta didik, atau 40% dari total responden memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya, sebanyak 7 peserta didik atau sekitar 47% dari total responden, menunjukkan memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. Tidak hanya itu, terdapat 2 peserta didik, yang jumlahnya mencapai 13% dari total responden memiliki motivasi belajar pada kategori sangat tinggi. Analisis ini memberikan gambaran tentang sebaran tingkat motivasi belajar di antara siswa kelas 6, yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi belajar siswa.

Pembahasan

Evaluasi memegang peranan penting dan strategis dalam pembelajaran. Ketika peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, evaluasi membantu untuk mengukur pemahaman mereka secara menyeluruh. Lebih dari sekadar mengukur pencapaian belajar, evaluasi juga mampu merangsang pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang efektif, evaluasi membantu peserta didik memperbaiki kelemahan mereka dan memperkuat kekuatan mereka. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar alat untuk menilai, tetapi juga menjadi proses yang mendorong pertumbuhan holistik peserta didik dalam semua aspek kehidupan.

Evaluasi hasil belajar tematik untuk kelas VI telah selesai dilaksanakan oleh guru tematik. Dalam proses ini, penilaian dilakukan melalui berbagai instrumen tes, yang mencakup soal pilihan ganda dan esai. Melalui alat ini, guru dapat secara objektif mengevaluasi pemahaman dan penguasaan materi yang diperoleh oleh setiap siswa. Dengan demikian, hasil penilaian memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh masing-masing individu. Namun, lebih dari sekadar menjadi alat untuk mengukur pencapaian, evaluasi ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menggunakan hasil evaluasi sebagai panduan untuk memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa dalam mencapai potensi belajar maksimal mereka. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya sebagai sarana untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga sebagai instrumen yang memberikan umpan balik yang berharga kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Dewi, 2019). Dengan demikian, proses evaluasi menjadi bagian integral dari upaya yang berkelanjutan dalam memajukan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan dan prestasi akademik yang optimal.

Pelaksanaan evaluasi yang objektif merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan, dan hal ini bergantung pada langkah-langkah evaluasi yang terstruktur dan sistematis (Ina Magdalena et al., 2023). Dengan adanya pendekatan yang terstruktur, para penilai dapat memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara konsisten dan objektif, tanpa adanya bias atau preferensi subjektif yang dapat mengganggu hasil akhir. Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi hasil belajar memerlukan serangkaian tahapan yang terstruktur. 1) merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi menjadi langkah awal yang penting. Tanpa tujuan yang jelas, evaluasi dapat kehilangan arah dan makna, sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran; 2) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik, menjadi tahapan yang tak kalah penting. Ini memastikan bahwa evaluasi mencakup seluruh domain pembelajaran yang diinginkan; 3) memilih dan menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan, baik itu tes maupun non-tes, akan membantu dalam mengumpulkan data yang relevan dan dapat diandalkan; 4) menyusun alat-alat pengukur, seperti butir-butir soal tes, yang sesuai dengan teknik yang dipilih sebelumnya; 5) menentukan tolok ukur, norma, atau kriteria untuk interpretasi data hasil evaluasi menjadi penting agar dapat menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan; 6) menetapkan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri adalah langkah terakhir namun tak kalah penting. Frekuensi evaluasi yang tepat akan memungkinkan untuk memantau perkembangan peserta didik secara teratur dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, proses evaluasi hasil belajar dapat dilakukan secara sistematis dan efisien (Wisman et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi memegang peranan penting dan strategis dalam pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kemajuan belajar siswa, pendidik dapat menyesuaikan dan memperbaiki pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik. Selain itu, evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan cara belajar mereka. Melalui evaluasi hasil belajar, diharapkan siswa dapat memperoleh motivasi tambahan dalam proses belajar mereka. Evaluasi yang memberikan umpan balik tentang pencapaian mereka dalam pembelajaran dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi mereka.

Evaluasi hasil belajar tematik untuk kelas VI secara keseluruhan telah dilakukan oleh guru. Hasil evaluasi menjadi alat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran serta memotivasi memotivasi peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. evaluasi hasil belajar mempengaruhi motivasi peserta didik. Bagi peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM rata-rata memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM memiliki motivasi pada kategori sedang. Penilaian motivasi berdasarkan 24 item motivasi yang telah diisi oleh siswa. Namun demikian,

pelaksanaan evaluasi tidak berjalan maksimal, hal ini disebabkan guru melakukan evaluasi tidak berdasarkan tahapan yang terstruktur dan sistematis, melainkan berdasarkan instrumen soal saja. Dengan demikian, sangat penting bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar secara terstruktur dan sistematis agar penilaian lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Albadi, M. F., & Muthi'ah. (2022). *Mengenal Kurikulum Tematik dan Kurikulum Tradisional*.
- Anggraeni, Y., Dewi, C., & Widyaningrum, H. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. 4(Universitas Pendidikan Indonesia), 1–3.
- Asrul dkk. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104–113.
- Dewi, Y. A. P. (2019). Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Fatmawati, E., Yalida, A., Jonata, & Efendi, D. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Fauzurrohim, M. H. (2023). Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri Summersari 3. *Proceedings Series of Educational Studies*. <http://dx.doi.org/10.17977/um083.7881%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/viewFile/7881/2327>
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, & Nabilah Dwi Safitri. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167–176. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Iskandar, N. M. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi*. 3, 2270–2287.
- Mahdalena, I., Hidayati, N., & Dewi, R. H. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam proses Pembelajaran dan Akibat memanipulasinya. 3(September 2023), 810–823.
- Nur'Aliimu Bagus, & Ali, M. T. (2023). Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 133–139.
- Nurhasanah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar*. 7, 28204–28220.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422020230>

- Rohyani, Herpratiwi, & Djasmi, S. (n.d.). *Evaluasi Program Pembelajaran Tematik pada Sekolah Dasar. 1.*
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Syaparuddin, Meldianus, & Elihami. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Wisman, Y., Efrata, E., & Tutesa, T. (2021). Penerapan Konsep Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.37304/jikt.v12i1.105>